

## **Kontribusi Perempuan dalam Menjaga Kelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat**

### *Woman's Contribution in Preserving Kerinci Seblat National Park*

**Eva Juniar Andika**<sup>1\*)</sup>, Guswarni Anwar<sup>2</sup>, Titiek Kartika Hendrastiti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pengelolaan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya,  
Palembang 30139, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu 38371,  
Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Bengkulu, Bengkulu 38371, Bengkulu, Indonesia

\*)Penulis untuk korespondensi: evajuniarandika.ej@gmail.com

**Sitasi:** Andika, E.J., Anwar, G., & Hendrastiti, T.K. (2023). Woman's contribution in Preserving Kerinci Seblat National Park. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-11 Tahun 2023, Palembang 21 Oktober 2023.* (pp. 498–506). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

### **ABSTRACT**

In the implementation of forest area protection, women face obstacles to actively contribute because the obstacles for women in carrying out conservation activities were greater than the opportunities available, so women's participation was quite low. This study aimed to determine the category of women's contribution in protecting the Kerinci Seblat National Park area. Respondents were selected based on purposive sampling method. The types of women's activities were categorized as active, passive, and negative. The results of in-depth interviews showed that the highest percentage of respondents' job characteristics were farmers. The results of in-depth interviews showed that women have high motivation to participate in programs implemented by the Kerinci Seblat National Park management such as counseling, planting, and other programs that can contribute to preserving the Kerinci Seblat National Park. The active participation of women through tree planting activities in the Kerinci Seblat National Park area such as pine, candlenut, and other woody plants carried out on formerly encroached land. The results of in-depth interviews with respondents also showed other activities carried out by women in the Kerinci Seblat National Park area, namely the maintenance of candlenut plants until they become saplings. The average respondent's garden visited directly to the field contained forestry plants such as sengon, acacia, onion wood, and other trees. So, the women of Pal VIII Village had made an active contribution in preserving the Kerinci Seblat National Park area.

---

Keywords: woman's contribution, kerinci seblat, Pal VIII

### **ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan perlindungan kawasan hutan perempuan mendapat hambatan untuk bisa berkontribusi aktif, hambatan perempuan dalam melakukan kegiatan konservasi lebih besar jika dibandingkan dengan kesempatan yang tersedia sehingga partisipasi perempuan cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori kontribusi perempuan dalam menjaga kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Responden dipilih berdasarkan

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

metode *purposive sampling*. Jenis kegiatan perempuan akan di kategorikan berdasarkan aktif, pasif, dan negatif. Hasil wawancara mendalam menunjukkan persentase karakteristik pekerjaan responden paling tinggi adalah petani. Hasil wawancara mendalam menunjukkan perempuan memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut program yang dilaksanakan oleh pengelola Taman Nasional Kerinci Seblat seperti penyuluhan, penanaman, dan program lainnya yang dapat berkontribusi menjaga kelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat. Bentuk partisipasi aktif perempuan melalui kegiatan penanaman pohon di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat seperti pinus, kemiri, dan tanaman berkayu lainnya yang dilakukan di lahan bekas perambahan. Hasil wawancara mendalam dengan responden menunjukkan kegiatan yang dilakukan perempuan di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat yaitu perawatan tanaman kemiri sampai menjadi pancang. Rata-rata kebun responden yang didatangi langsung ke lapangan terdapat tanaman kehutanan seperti sengon, akasia, kayu bawang, dan jenis pohon lainnya. Jadi, perempuan Desa Pal VIII telah melakukan kontribusi aktif dalam menjaga kelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

---

Kata kunci: kontribusi perempuan, kerinci seblat, Pal VIII

## PENDAHULUAN

Perempuan mendapat hambatan untuk bisa berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian hutan (Setyawati & Siswanto, 2020). Hambatan perempuan dalam melakukan kegiatan konservasi lebih besar jika dibandingkan dengan kesempatan yang tersedia sehingga partisipasi perempuan cukup rendah (Zona *et al.*, 2023). Perempuan juga kurang dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan yang terdiri atas kegiatan perencanaan, penetapan batas areal kerja, monitoring, dan evaluasi (Tanjung *et al.*, 2017). Meskipun demikian perempuan yang tinggal di sekitar hutan lebih peka terhadap keseimbangan alam yang rusak sehingga perempuan memiliki pemahaman dan pemikiran akan resiko kerusakan yang terjadi akibat perambahan hutan dan pemanfaatan sumberdaya hutan melebihi ambang batas (Agarwal, 2009). Selain itu perempuan memiliki minat yang tinggi untuk melakukan aktivitas pelestarian hutan.

Perempuan berpeluang besar dalam menyukseskan pengelolaan maupun pelestarian sumber daya alam. Kontribusi perempuan dalam menjaga lingkungan sudah banyak ditemukan. Di bidang kehutanan, kontribusi perempuan dapat dijumpai dalam agroforestry, pengelolaan daerah aliran sungai, regenerasi pohon, serta perlindungan dan konservasi hutan (World Bank, 2008). Perempuan juga memiliki kearifan tertentu untuk menjaga kelestarian hutan mangrove (Pratisti *et al.*, 2012). Salah satu kontribusi nyata perempuan oleh Kelompok Wanita Cinta Bahari dalam perlindungan kawasan hutan (Desmania *et al.*, 2018). Pada sektor kelautan perempuan berperan besar dalam kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan pasca panen (Handajani *et al.*, 2016) di mana satu dari dua pekerja pada sektor makanan laut adalah perempuan (World Bank, 2012). Kontribusi aktif perempuan semakin meningkat ketika dilakukan *transfer knowledge* seperti yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam perlindungan kawasan konservasi sumberdaya air di Wilayah Hulu Daerah Aliran Sungai Renggung Lombok Tengah (Sukardi *et al.*, 2020). Hal ini menyebabkan suara perempuan memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan terkait upaya konservasi sumber daya laut (Turasih, 2022).

Kontribusi perempuan memiliki peranan penting dalam upaya konservasi sumber daya alam (Rohendi & Nur, 2019). Perempuan sebagai agen perubahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan hidup (Irma *et al.*, 2022). Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang merupakan kawasan konservasi memiliki keanekaragaman (Fikri *et al.*, 2016) (Hidayah & Wijayanti, 2019) (Bismark *et al.*, 2019) (Fitri *et al.*, 2016)

Editor: Siti Herlinda *et. al.*

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

(Raharja *et al.*, 2018) juga perlu dilestarikan. Partisipasi perempuan dalam upaya konservasi sumber daya alam di kawasan Konservasi TNKS ikut menentukan keberlanjutan lingkungan yang lestari. Namun, penelitian dan laporan kegiatan kontribusi perempuan di sekitar kawasan TNKS masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori kontribusi perempuan dalam menjaga kawasan TNKS.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berhadapan langsung dengan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), mulai pada bulan Juni 2017 sampai bulan Juli 2017. Alat-alat yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu kamera, alat perekam suara, alat-tulis menulis, laptop, dan kuesioner sedangkan subjek penelitian yaitu laporan terkait penelitian, perempuan Desa Pal VIII, dan pengelola TNKS.

### **Metode Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui pengamatan lapangan dan wawancara mendalam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, karya ilmiah, dokumentasi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode penelitian ini yaitu metode campuran yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable*, dan objektif (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu : Studi literatur (*literature study*), pengamatan lapangan (*observation*), dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Giovanni *et al.*, 2005).

Responden dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam penentuan sampel (responden) yang didasarkan atas pertimbangan/kriteria tertentu dari sumber yang dianggap atau diketahui berkontribusi dan aktivitas yang termaksud dalam pelestarian kawasan konservasi TNKS. Teknik penentuan sampel dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2016). Responden terpilih berjumlah 43 orang.

Karakteristik responden terpilih sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan status kepemilikan lahan.
2. Perempuan yang pernah ikut program pengolahan TNKS.
3. Perangkat desa dan Pengelola TNKS.

### **Analisis Data**

Kegiatan-kegiatan perempuan yang telah dilakukan didata yang terkait dengan kontribusi dalam pelestarian hutan dan sekitarnya. Semua kegiatan akan di kategorikan untuk melihat keaktifan perempuan dalam pelestarian kawasan TNKS. Jenis kegiatan perempuan akan di kategorikan berdasarkan aktif, pasif, dan negatif (Tabel 1).

Table 1. Kategori kontribusi perempuan

Kategori	Keterangan
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perempuan secara sadar dan aktif telah dan akan melakukan upaya atau tindakan-tindakan untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan sumberdaya hayati yang ada di sekitar desa dan penggunaan lahan kawasan TNKS.</li> <li>Pernah dan akan mengikuti program pengelolaan kawasan TNKS</li> </ul>
Pasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perempuan berpikir bahwa harus dilakukan upaya-upaya untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan sumberdaya hayati hutan di sekitar desa dan penggunaan lahan kawasan TNKS, tetapi mereka tidak pernah terlibat aktif dan berharap agar pemerintah atau pihak lain yang melakukannya.</li> <li>Berkeinginan untuk mengikuti program pengelolaan kawasan TNKS.</li> </ul>
Negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Responden memiliki banyak hambatan dalam berkontribusi mempertahankan ketersediaan sumberdaya hayati hutan dan penggunaan lahan kawasan TNKS.</li> <li>Belum pernah mengikuti program pengelolaan kawasan TNKS.</li> </ul>

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan responden. Karakteristik responden pada penelitian ini mempengaruhi kontribusi perempuan dalam pelestarian TNKS. Karakteristik responden terpilih yang sesuai dengan kriteria yaitu Ibu Kepala Desa Pal VIII, Pengelola TNKS, dan perempuan yang berkegiatan di dalam dan di sekitar kawasan TNKS.

### Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang menjadi acuan terhadap usaha, tenaga dan pengetahuan responden dalam melakukan kontribusi menjaga kelestarian TNKS. Umur dapat memberikan gambaran pengalaman yang pernah di miliki oleh responden. Perempuan Desa Pal VIII rata-rata masih produktif (Tabel 2). Menurut Badan Pusat Statistik umur produktif (23–64 Tahun) dan umur tidak produktif ( $\geq 65$  Tahun). Hal ini juga ditunjukkan dengan aktivitas perempuan Desa Pal VIII yang masih aktif berkegiatan di kebun dan di kawasan TNKS.

Tabel 2. Karakteristik umur responden

Kategori Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<30	5	11,63
30-39	9	20,93
40-49	17	39,53
50-59	10	23,25
>60	2	4,65
Jumlah	43	100

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu parameter penting dari responden. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki. Perbedaan tingkat pendidikan memberikan pemahaman dan persepsi yang berbeda antar individu. Pendidikan responden menunjukkan perempuan Desa Pal VIII setidaknya pernah menempuh pendidikan formal dan memiliki kemampuan baca tulis yang bisa dilibatkan ketika sosialisai oleh pihak TNKS atau mengikuti kegiatan lainnya terkait dengan penjagaan TNKS (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	9,30
SD	19	44,19
SMP	5	11,63
SMA/MTS	14	32,56
Sarjana	1	2,32
Jumlah	43	100

### **Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan kegiatan paling penting yang dapat mempengaruhi kontribusi perempuan. Pekerjaan mempengaruhi motivasi dalam berkegiatan di TNKS. Waktu yang dihabiskan dalam keseharian lewat pekerjaan akan mempengaruhi lamanya kemampuan perempuan untuk berkegiatan di luar urusan pekerjaan. Perempuan yang kesehariannya banyak bekerja di kebun akan memiliki pemahaman dan motivasi berbeda dengan perempuan yang bekerja sebagai pedagang. Karakteristik pekerjaan akan menjadi sangat penting ketika pekerjaan tersebut berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar. Perempuan Desa Pal VIII yang sebagian besarnya adalah petani kopi akan memiliki waktu luang untuk bisa ikut berkegiatan bersama Pengelola TNKS (Tabel 4). Selain itu mereka menggantungkan hidupnya dengan hasil panen kopi yang juga mengalami naik turun akibat perubahan iklim yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan hutan menyerap karbon. Maka para petani perempuan berkeinginan kuat untuk menjaga kelestarian TNKS.

Tabel 4. Karakteristik pekerjaan responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	27	62,79
Buruh Tani	5	11,63
Wiraswasta	3	6,98
Ibu Rumah Tangga	3	6,98
Guru	1	2,32
Penyadap pinus	1	2,32
PNS	3	6,98
Jumlah	43	100

### **Status Kepemilikan Lahan**

Kepemilikan lahan akan menunjukkan pengetahuan perempuan dalam mengolah lahan. Perempuan yang memiliki lahan pribadi akan memiliki kemampuan dalam mengelola dan memajemen sebuah lahan. Dengan kepemilikan lahan pribadi akan mengurangi motivasi untuk membuka lahan di dalam kawasan TNKS sehingga perempuan lebih optimal berkontribusi dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelestarian kawasan TNKS. Rata-rata perempuan Desa Pal VIII memiliki lahan pribadi (Tabel 5).

Tabel 5. Karakteristik status kepemilikan lahan

Status	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Milik Pribadi	30	70,81
Tidak Punya	13	26,19
Jumlah	43	100

### **Kontribusi Perempuan**

Hasil wawancara mendalam dengan pihak pengelola TNKS bahwa Desa-desa yang berhadapan langsung dengan kawasan TNKS pernah dilibatkan dalam beberapa program. Namun, program tersebut masih didominasi oleh laki-laki. Meskipun perempuan jarang dilibatkan dalam program tersebut perempuan memiliki naluri yang tinggi untuk menjaga alam. Perempuan ikut menyumbangkan tenaga dan kontribusinya melalui penanaman pohon dan pemanfaatan pekarangan baik di dalam TNKS maupun di luar TNKS. Penanaman di kebun dan pekarangan juga termaksud kontribusi dalam menjaga dan merawat bumi agar suhu bumi tetap stabil lewat penyediaan serapan karbon berupa pohon dan tanaman lainnya. Hasil wawancara mendalam didapatkan persentase perempuan paling tinggi pada partisipasi pasif (Tabel 6).

Tabel 6. Kegiatan perempuan dalam menjaga kelestarian kawasan TNKS

Jenis Kegiatan	Kategori Partisipasi (Orang)			
	Aktif (%)	Pasif (%)	Negatif (%)	Jumlah (%)
Penanaman pohon di pinggir kawasan TNKS	10.26	66.66	23.08	100
Ikut penanaman dan merawat tanaman kemiri	2.56	74.36	23.08	100
Perawatan pohon pinus (menyemprot pinus)	2.56	74.36	23.08	100
Penanaman pohon di TNKS	23.08	53.85	23.08	100
Mengisi polybag dan mencari bibit 2016	5.13	71.8	23.08	100
Penanaman pohon di pekarangan dan di kebun	2.56	74.36	23.08	100
Merawat pohon di kebun	15.38	61.54	23.08	100
Rata-rata	8.79	68.13	23.08	100

## **PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Perempuan dalam Pelestarian TNKS**

#### **Kategori Aktif**

Pada tahun 2011 Komite Warisan Dunia memasukkan status TNKS dalam daftar warisan dunia dalam bahaya karena tingginya aktifitas perambahan hutan di kawasan tersebut. Laju perambahan di TNKS sepanjang tahun 1990-2014 sebesar 2.737 ha/tahun atau 52.6% dari total kawasan perambahan tertinggi yang terjadi di TRHS (Purwanto, 2016). Menghadapi permasalahan ini perlu dilakukan program rehabilitasi lahan bekas perambahan. Perempuan ikut berkontribusi dalam program tersebut. Bentuk kontribusi aktif perempuan melalui kegiatan penanaman pohon di kawasan TNKS seperti pinus, kemiri, dan tanaman berkayu lainnya yang dilakukan di lahan bekas perambahan. Rehabilitasi lahan bekas perambahan sudah dilakukan sejak lama, perempuan Desa Pal VIII selalu dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Hasil wawancara mendalam, perempuan yang berkesempatan mengikuti rehabilitasi lahan bekas perambahan termotivasi untuk ikut berkegiatan karena mengetahui pentingnya melakukan penghijauan kembali terhadap lahan tersebut, selain itu mereka juga diberikan upah yang sesuai dengan jam kerja mereka. Kegiatan yang juga melibatkan perempuan yaitu mengisi polybag untuk semai yang nantinya akan digunakan untuk rehabilitasi lahan bekas perambahan di areal yang sudah ditentukan. Perempuan juga terlibat dalam pencarian bibit unggul dengan mencari di pinggir jalan, kawasan TNKS, dan tempat yang berkemungkinan untuk ditemukan bibit sejenis (Tabel 6). Kelompok tani Bina Karya yang beranggotakan masyarakat Desa Pal VIII sudah memiliki lokasi pembibitan yang berada di pintu masuk hutan Mahoni Damar, dan Pinus (MADAPI), namun masih dalam kondisi pembibitan sementara. Bibit yang disemai yaitu pala, pinus, dan jenis tanaman berkayu lainnya.

Hasil wawancara mendalam dengan responden, kegiatan lain yang dilakukan perempuan di kawasan TNKS yaitu perawatan tanaman kemiri sampai menjadi pancang. Perawatan ini dilakukan secara berkala agar kemiri yang telah ditanam mampu bertahan hidup dengan baik. Hal ini menunjukkan perempuan lebih baik dari laki-laki dalam hal merawat.

TNKS memiliki hutan MADAPI yang pengelolaannya melibatkan masyarakat seperti penyadapan getah pinus. Hasil wawancara mendalam dengan perempuan yang bekerja sebagai penyadap getah pinus selain tugas utama sebagai penyadap perempuan juga mendapat tugas dalam penjagaan produksi getah pinus lewat penyemprotan pohon pinus yang bertujuan agar pinus menghasilkan banyak getah. Kegiatan tersebut merupakan peranan penting perempuan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Shiva dan Mies bahwa perempuan telah menjadi pelindung dan pemelihara keanekaragaman hayati hampir di seluruh kebudayaan yang ada di dunia (Suliantoro, B.W & Murdiati, 2019).

Penanaman pohon di kebun dan di pekarangan dilakukan oleh Ibu Kepala Desa Pal VIII yang juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian sekitar kawasan TNKS. Rata-rata kebun responden yang didatangi langsung ke lapangan terdapat tanaman kehutanan seperti sengon, akasia, kayu bawang, dan jenis pohon lainnya. Penanaman pohon tersebut dilakukan sebagai pembatas dengan kawasan TNKS. Perempuan yang merawat pohon di kebun mengetahui bahwa pohon tersebut dapat menyuburkan tanah mereka. Hasil wawancara mendalam menurut perempuan kayu afrika yang mampu menyuburkan tanaman kopi. Tanaman berkayu lainnya yang tumbuh di dalam kebun tumbuh sendiri kemudian dirawat dengan baik. Perempuan juga melakukan penanaman tanaman berkayu di pekarangan, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan. Penanaman dan perawatan merupakan aksi nyata dalam menjaga kelestarian karena selain bermanfaat langsung tetapi tanaman yang ditanam akan menjadi penyerap karbon.

### **Kategori Pasif**

Persentase perempuan yang berpartisipasi pasif paling tinggi, hal ini menunjukkan keinginan perempuan untuk ikut berkegiatan tinggi (Tabel 2), namun masih mendapat hambatan untuk berkontribusi aktif. Hasil wawancara mendalam diketahui mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut program yang dilaksanakan oleh pihak pengelola TNKS. Banyak faktor yang memicu keinginan perempuan tinggi dalam program-program pelestarian TNKS. Perempuan berharap agar dengan dilakukan penjagaan yang baik terhadap TNKS akan memberikan dampak yang baik terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga akan berdampak baik terhadap panen kopi yang dihasilkan. Keinginan tersebut juga timbul karena melihat tetangganya dilibatkan dalam beberapa kegiatan dari TNKS, sehingga mereka juga ingin dilibatkan. Walaupun perempuan dengan kategori pasif dalam penanaman baik di dalam kawasan TNKS, mereka tetap terlibat perawatan tanaman di dalam kebun. Kontribusi pasif perempuan yang tidak ikut menanam pohon di pekarangan rumahnya karena tidak adanya bantuan bibit pohon kepada mereka meskipun demikian mereka merawat tanaman yang tumbuh sendiri dengan baik.

### **Kategori Negatif**

Karakteristik perempuan yang berada pada kategori negatif yaitu mereka yang bekerja sebagai pedagang terutama pedagang makanan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap perempuan yang berprofesi sebagai pedagang tidak memiliki banyak waktu luang untuk ikut dalam berkegiatan di kawasan TNKS. Hal ini disebabkan pada malam hari mereka harus menyiapkan dagangan untuk esok hari dan pada pelaksanaannya mereka berjualan seharian. Sumber pendapatan keluarga dari berdagang, sehingga mereka

memprioritaskan diri untuk berdagang. Hambatan ini menjadikan perempuan tersebut tidak bisa memaksimalkan diri dalam pelestarian kawasan TNKS.

Pada kasus ibu rumah tangga yang kesehariannya menghabiskan waktu mengurus rumah, anak, dan suami mendapat hambatan dalam melakukan kegiatan bersama di TNKS. Hambatan ini berupa waktu, lokasi kebun dan areal penanaman di TNKS teralu jauh, dan tenaga banyak terkuras saat mengurus rumah. Meskipun demikian mereka tetap mendukung penuh kegiatan yang dilakukan bersama pengelolaan TNKS dengan harapan hal tersebut bisa menjaga kelestarian TNKS dan nanti berdampak positif terhadap lingkungan sekitar.

Perempuan lain yang masuk kategori negatif didominasi oleh perempuan yang tidak memiliki kesempatan untuk ikut kegiatan di kawasan TNKS baik penanaman dan kegiatan lainnya. Meskipun demikian, dalam hal keinginan mereka tetap memiliki motivasi untuk ikut mengelola kawasan TNKS seperti memanfaatkan hasil hutan bukan kayu. Selain itu mereka juga sangat berharap agar kelestarian TNKS tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Perempuan Desa Pal VIII ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian TNKS. Persentase kategori kontribusi tertinggi yang telah dilakukan oleh perempuan Desa Pal VIII ada pada kategori pasif. Hal ini menunjukkan perempuan berpikir bahwa harus dilakukan upaya-upaya untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan sumberdaya hayati hutan di sekitar desa dan penggunaan lahan kawasan TNKS. Selain itu perempuan Desa Pal VIII memiliki keinginan kuat untuk berkontribusi menjaga kelestarian TNKS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu, Pengelola Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, dan Perempuan Desa Pal VIII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, B. (2009). Gender and forest conservation: The impact of 'women's participation in community forest governance. *Ecological Economics*, 68(11), 2785–2799. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2009.04.025>
- Bismark, M., Iskandar, S., Sawitri, R., Heriyanto, N. M., & Yulaeka, Y. (2019). Habitat siamang (*Symphalangus syndactylus*, raffles 1821) di kawasan terdegradasi Taman Nasional Kerinci Seblat, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 16(2), 133–145. <https://doi.org/10.20886/jphka.2019.16.2.133-145>
- Desmania, D., Harianto, S. P., & Herwanti, S. (2018). Partisipasi kelompok Wanita Cinta Bahari dalam upaya konservasi hutan mangrove. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 28.
- Fikri, G. El, Incaloberty, P., Arifianto, T., Anggarwanto, W., & Yanuwidi, B. (2016). Diversitas arthropoda tanah sebagai bioindikator lahan perkebunan dan hutan sekunder di wana wisata rawa bayu, desa bayu, banyuwangi. *Jurnal Biotropika*, 4(2), 32–37.
- Fitri, L. M., Handika, H., & Solina, I. D. (2016). Burung strata bawah (*undestory*) di hutan pegunungan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS Kerinci Jambi). *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.31958/js.v7i1.129>
- Giovanni, S., Paolo, G., & Giulia, C. (2005). Agricultural, domestic and handicraft folk uses of plants in the tyrrhenian sector of basilicata (Italy). *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-1-Received>

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

- Handajani, H., Relawati, R., & Handayanto, E. (2016). Peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2745>
- Hidayah, K., & Wijayanti, F. (2019). Kelimpahan beruang madu (*Helarctos malayanus* Raffles, 1821) di Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumatera. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 12(2), 142–149. <https://doi.org/10.15408/kauniah.v12i2.9341>
- Irma, I., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan. *UNM Environmental Journals*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.26858/uej.v5i2.42831>
- Pratisti, C., Saksono, H., & Suadi. (2012). Partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Journal of Fisheries Sciences*, 14(1), 32–45.
- Raharja, I. F., Nuriyatman, E., & Permatasari, B. (2018). Taman Nasional Kerinci Seblat. *Taman Nasional Kerinci Seblat*, 6(11), 1–39.
- Rohendi, A., & Nur, C. M. (2019). Peran perempuan dalam konservasi air rumah tangga. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4482>
- Setyawati, E. Y., & Siswanto, P. R. S. H. (2020). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi dan berbasis kearifan lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6899>
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* | Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, L., Amiruddin, A., Yakin, A., & Sa'diyah, H. (2020). Peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam perlindungan kawasan konservasi sumberdaya air di wilayah hulu DAS Renggung Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 1(4), 458–467. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.136>
- Suliantoro, B.W & Murdiati, C. W. (2019). Perjuangan perempuan mencari keadilan & menyelamatkan lingkungan; telaah kritis etika ekofeminis Vandana Shiva. In *Cahaya Atma Pustaka*.
- Tanjung, N. S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>
- Turasih, T. (2022). Partisipasi perempuan dalam upaya konservasi sumber daya pesisir suaka alam perairan Selat Pantar. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(2).
- World Bank. (2008). *Gender in Agriculture Sourcebook*. Washington : In Gender in Agriculture Sourcebook. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7587-7>
- World Bank. (2012). *Hidden Harvest (The Global Contribution of Capture Fisheries)* (Vols. 66469-GLB, Issue 66469). Washington : International Bank for Reconstruction. Development.
- Zona, K. ., Ismail, K., Amrivo, V., & Yulikasari, T. . (2023). Partisipasi dan peranan perempuan dalam kegiatan konservasi. *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.55080/agronimal.v1i1.181>